

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa dengan mengkombinasikan maka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan dalam penelitian dan pertanyaan penelitian daripada metode tersebut berdiri sendiri. Pada saat data kuantitatif didapatkan melalui penyebaran kuisioner dengan tujuan mengukur seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan tersebut, peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan tujuan memperoleh data yang valid untuk peneliti dalam mengukur peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix method*. Metode ini digunakan mengingat masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas membutuhkan ketelitian dan juga keseriusan, sehingga akan tepat jika menggunakan pendekatan *mix method*, pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap pemahaman dari pada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif atau kualitatif saja (Sugiyono, 2011).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan guru di kelas dan juga penerapan media pembelajaran Padlet di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengukur peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini berdasarkan kepada tujuan penelitian yaitu menerapkan media *Padlet* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX C SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang. Mills (dalam Farhana, 2019) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian tindakan yang diartikan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, administrator, konselor, atau pihak lain dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana cara sekolah beroperasi, bagaimana proses pengajaran dilakukan, dan bagaimana siswa belajar.

Selain itu, Sinaga (2024, hlm. 4) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan agar dapat meningkatkan atau memperbaiki praktik, hasil, atau efisiensi pembelajaran dalam suatu kelas atau satuan pembelajaran tertentu.

Berkaitan dengan definisi dan tujuan yang telah diuraikan, berikut ini karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Farhana, dkk. (2019, hlm 7):

- 1) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru agar mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara evaluatif dan reflektif untuk memahami permasalahan dan dampak tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran.
- 3) Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dimulai dari definisi, tujuan, dan karakteristik, maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kekurangan yang terjadi pada pembelajaran di kelas.

Secara umum, pelaksanaan penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat bagian pokok yaitu: (1) tahap perencanaan: (2) tahap pelaksanaan: (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

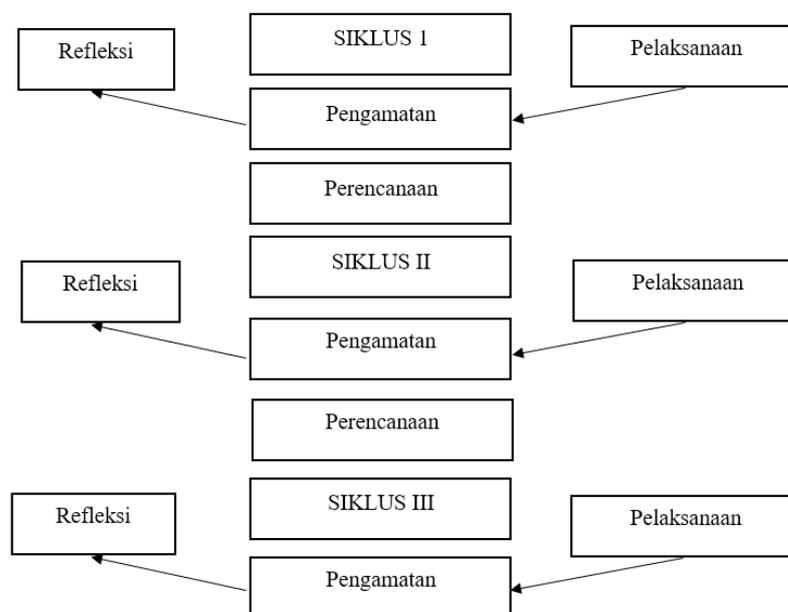
Menurut Widodo (2021, hlm. 108) mengemukakan bahwa partisipan merupakan individu yang memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, karena sebagai orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, dan menjadi sumber informasi dalam penelitian berdasarkan data serta pendapat yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di kelas IX C SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang yang berjumlah 36 siswa dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi merupakan daerah atau tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang yang beralamat di Kawasan Mulya Asri 2, Citra Raya, Sukamulya, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, Banten, dengan kode pos 15710. Alasan pemilihan lokasi ini, diantaranya: (1) peneliti merupakan guru praktikan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2021, (2) guru pamong yang akan menjadi partisipan observer menunjukkan keterbukaan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian: (3) Proses pembelajaran PPKn di sekolah tersebut memerlukan inovasi serta keterbaruan.

### 3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar diatas, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Apabila dalam dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Dalam prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar yang telah dicapai siswa. Berikut ini yang merupakan empat tahap dalam penelitian tindakan kelas dalam satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yaitu evaluasi.

#### 3.3.1 Rencana Tindakan Siklus

Pada tahap perencanaan ini meliputi aspek perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, metode, model pembelajaran, dan instrumen penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas berlangsung.

### 3.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang dengan menggunakan media Padlet dengan jumlah 36 siswa di kelas IX C. Pada pelaksanaan setiap siklus dibagi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup berupa evaluasi.

- a. Kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu (10 menit). Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan melihat kesiapan siswa, menanyakan presensi, dan memberikan apersepsi yang menjelaskan materi awal secara umum kepada siswa. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, Kemudian guru menjelaskan kepada siswa model dan media pembelajaran yang akan diterapkan.
- b. Kegiatan inti dengan alokasi waktu (30 menit). Kegiatan inti ini secara garis besar yaitu guru menggambarkan materi dalam bentuk permainan Padlet .
- c. Kegiatan penutup berupa evaluasi dengan alokasi waktu (10 menit). Kegiatan penutup ini, sebelum memberikan evaluasi, guru terlebih dahulu memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan kepada siswa. Setelah itu, siswa diberikan evaluasi dan ditutup dengan salam.

### 3.3.3 Observasi Tindakan Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi dan diperlukan selama tindakan berlangsung. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan dari seluruh pelaksanaan tindakan.

### 3.3.4 Refleksi Tindakan Siklus

Data yang telah dikumpulkan pada tahap observasi kemudian diidentifikasi, dianalisa, dan dievaluasi oleh peneliti maupun Observer. Refleksi dilakukan sekurang-kurangnya setiap selesai pembelajaran pada setiap siklus. Hasil analisa data dan refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai bahan acuan dalam merancang dan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dinilai berhasil apabila proses pembelajaran memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. 70% dari jumlah siswa mampu mencapai standar nilai KKM yaitu 75
- b. Siswa aktif berinteraksi dalam mengikuti pembelajaran dengan media Padlet.
- c. Motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data tentang proses pelaksanaan tindakan, penerapan dan hasil pelaksanaan tindakan. Untuk dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa, penelitian direncanakan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

#### 3.4.1 Wawancara

Bungin (2011), menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara”. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara sistematis. Menurut Bungin (2011) menyatakan bahwa “Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis apa yang hendak ditanyakan kepada responden”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara sistematis adalah wawancara yang dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk pedoman sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederet daftar pertanyaan, mulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai dengan hal-hal yang lebih kompleks.

#### 3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi penelitian yang dapat diamati oleh peneliti. Subjek yang menjadi fokus observasi meliputi pengamatan dan penilaian tindakan guru yang dilakukan oleh guru mitra sebagai pengamat, serta observasi dan penilaian tutor yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Observasi ini dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti, yang berupa lembar observasi untuk pengamat dan lembar observasi untuk guru sebagai peneliti (Bungin, 2011).

#### 3.4.3 Angket

Menurut Widodo (2021, hlm. 229) angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada

responden dengan tujuan mendapatkan informasi tentang informasi atau persepsi yang ingin diketahui.

Selain itu, Agung (2016, hlm. 82) mengemukakan angket/kuisner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut dengan angket atau kuisner, yang berisi mengenai daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan harus dijawab oleh responden sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, angket/kuisner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disusun, agar mendapatkan jawaban berupa persepsi atau informasi yang dimiliki oleh responden.

#### **3.4.4 Studi Dokumentasi**

Menurut Sidiq (2019, hlm. 73) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumentasi tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat menjadi informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dengan kata lain, studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, RPP, bagan organisasi, silabus, data siswa, foto saat pembelajaran sedang berlangsung, dan hasil penilaian dalam setiap siklusnya.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Instrumen Data Kualitatif**

##### **3.5.1.1 Lembar Observasi**

Pada instrumen penelitian kualitatif ini, lembar observasi digunakan dengan tujuan agar data hasil pengamatan di lapangan bisa dipertanggungjawabkan dengan akurat, dan valid.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penyusunan lembar observasi, yakni:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi aktivitas guru Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Padlet di kelas IX SMPN 2 Cikupa Tangerang**

No.	Indikator	Butir Observasi
1.	Penilaian aktivitas kinerja guru pada proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran <i>Padlet</i> .	25
2.	Penilaian aktivitas siswa pada proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran <i>Padlet</i> .	25
	Jumlah Butir Observasi	50

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2024

### 3.5.2.1 Lembar Wawancara

Dalam mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan wawancara bersama narasumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara ini menggunakan lembar wawancara.

Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang digunakan oleh peneliti, yakni:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Padlet di kelas IX SMPN 2 Cikupa Tangerang**

No	Aspek	Indikator	Responden
1.	Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media Padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Perencanaan tindakan kelas	Guru PPKn
2.	Penerapan pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran Padlet untuk meningkatkan motivasi belajar	Alur proses pembelajaran yang dilaksanakan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran	Guru PPKn

3.	Tingkat keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa	Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran padlet	Guru PPKn
4.	Kendala atau hambatan dari penerapan media pembelajaran padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Hambatan yang dialami selama pelaksanaan media pembelajaran padlet Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui dalam penerapan media pembelajaran padlet	Guru PPKn

**Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2024**

### 3.5.3.1 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan membundel dokumen selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai bukti telah terlaksananya penelitian. Berikut kisi-kisi instrument studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Dokumentasi Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Padlet di kelas IX SMPN 2 Cikupa Tangerang**

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Dicari	Sumber Data
1.	Profil SMPN 2 Cikupa Tangerang	1. Profil SMP 2. Visi dan Misi 3. Struktur Organisasi 4. Jumlah Guru dan Siswa	Dokumen/Arsip, Foto-foto sekolah
2.	Sarana dan Prasarana	1. Bangunan sekolah	

Aqshal Gustiara Mahardika Wahyu, 2024

**PENERAPAN MEDIA PADLET UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN**

*(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX SMPN 2 Cikupa Tangerang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Luas dan Lebar sekolah 3. Denah ruang belajar SMP Negeri 2 Cikupa Tangerang	
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1. Silabus 2. RPP 3. Materi Pembelajaran 4. Penilaian pembelajaran 5. Data Guru dan Siswa	Arsip guru/wali kelas
4.	Penerapan media pembelajaran padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	1. Kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan media pembelajaran padlet untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Foto kegiatan pembelajaran di kelas

### 3.5.2 Instrumen Data Kuantitatif

#### 3.5.2.1 Angket/kuesioner

Angket yang digunakan dalam instrumen penelitian kuantitatif ini yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Berikut kisi-kisi instrumen skala *likert*:

**Tabel 3. 4 Tabel Kisi-kisi kuisoner skala likert**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1	Penerapan Media Padlet	Relevansi	Penyajian materi dalam media Padlet mendorong saya semangat untuk aktif berdiskusi bersama teman	1

			Melalui media Padlet topik masalah yang disajikan sesuai dengan pokok bahasan	2
			Penyajian materi pada media padlet sangat menarik dan variatif	3
			Melalui penggunaan berbagai fitur media Padlet saya dapat mengekspresikan ide dan pemikiran saya dengan cara yang lebih kreatif	4
			Dengan menggunakan media Padlet saya dapat mengekspresikan kreativitas saya dalam menyusun konten yang beragam	5
			Ilustrasi di media Padlet membantu saya untuk memahami materi	6
			Penyajian materi pada media padlet sangat menarik dan variatif	7
		Kemudahan dalam Pengoperasian	Media Padlet cara penggunaannya mudah	8
			Media Padlet dapat diakses dimana saja dan kapan saja	9
			Penggunaan kalimat di media Padlet disajikan secara jelas	10
			Tata letak menu media Padlet tidak membingungkan	11
			Bahasa yang digunakan dalam media Padlet mudah dipahami	12
			Melalui media Padlet saya bisa memberikan akses link kepada siapa pun	13
		Kebermanfaatan	Media Padlet menambah rasa ingin tahu saya terhadap pokok bahasan	14
			Melalui media Padlet saya dapat meningkatkan literasi digital	15

			Media Padlet dapat memudahkan saya berbagi informasi, artikel, dan sumber daya lainnya dengan teman sekelas	16
			Penggunaan Media Padlet membuat saya memahami materi dengan baik	17
			Melalui Media Padlet saya dapat menambahkan berbagai jenis media, seperti video, audio, dan gambar	18
			Melalui penggunaan media Padlet saya dapat bertukar pemahaman dan pandangan yang beragam dengan teman	19
			Media Padlet memfasilitasi saya untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran menemukan masalah, mencari informasi, menyelesaikan masalah	20
			Dengan Media Padlet saya dapat berkolaborasi untuk menemukan pemecahan masalah secara bersama-sama	21
			Melalui media Padlet memberi saya tanggung jawab untuk mengelola dan menyajikan informasi dengan terstruktur	22
			Media Padlet membantu saya meningkatkan keterampilan digital saya	23
			Saya merasa sangat puas karena guru dapat dengan mudah mengevaluasi kontribusi dan pemahaman saya melalui Padlet	24
			Ilustrasi di media Padlet dalam pembelajaran pkn disajikan menarik	25
2	Motivasi Belajar	Semangat siswa untuk melaksanakan	Bertanya kepada guru jika ada kesalahan	26

	tugas-tugas belajarnya	Mengidentifikasi hambatan dalam mencari informasi	27
		Mencari sumber lain selain buku teks dan penjelasan guru saat diberikan tugas-tugas dari guru di media <i>Padlet</i>	28
		Menunjukkan sikap penyelesaian berkonsentrasi dalam pembelajaran	29
		Ketertarikan dan fokus belajar menggunakan media <i>Padlet</i>	30
		Motivasi karena semangat belajar yang tinggi	31
		Ketertarikan pada tugas yang memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari	32
	Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya	Konsisten tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru	33
		Tanggung jawab bekerja secara kelompok menyelesaikan tugas melalui media <i>Padlet</i>	34
		Tanggung jawab mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontek tugas teman	35
		Tanggung jawab mengembangkan keterampilan memahami materi melalui media <i>Padlet</i>	36
		Sikap memberikan usaha terbaik dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan komitmen terhadap kualitas tugas yang diberikan	37

			Memiliki bertanggung jawab untuk memahami instruksi tugas yang diberikan oleh guru sebelum memulai pekerjaan, menghindari kesalah pahaman	38
	Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru		Antusias memberikan komentar yang diberikan guru saat diberi pertanyaan	39
			Memiliki rasa antusias tidak putus asa saat mengerjakan tugas	40
			Fokus dalam mengerjakan tugas	41
			Rasa konsisten dengan waktu tanpa menunda tugas	42
			Memiliki rasa tenang mengerjakan tugas-tugas terkait pelajaran	43
			Penggunaan teknologi memengaruhi minat menyelesaikan tugas	44
		Reaksi yang ditunjukan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru		Menunjukkan ekspresi wajah positif, seperti senyum atau ekspresi ceria saat belajar berlangsung
			Memiliki rasa berani mengungkapkan pendapat mengenai materi dalam pembelajaran melalui media <i>Padlet</i>	46
			Menunjukan rasa kenyamanan terhadap topik yang dibahas	47
			Menunjukan reaksi fisik untuk memberikan tanggapan	48
			Belajar dengan menggunakan media <i>Padlet</i> membuat saya senang dan, tidak mengantuk sewaktu pelajaran berlangsung	49

			Menujukan respons secara aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, atau memberikan kontribusi positif terhadap topik yang sedang dibahas	50
--	--	--	--	----

**Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2024**

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan kondisi proses pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan berdasarkan hasil dari analisis pengumpulan data. Berkaitan dengan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Adapun rangkaian aktivitas analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 3.6.1.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan data reduksi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila perlu. Dari langkah ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terkait media Padlet yang diterapkan di SMP Negeri 2 Cikupa Kab. Tangerang berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

##### 3.6.1.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (data display). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul terkait penerapan

media *Padlet* dalam mata pelajaran PPKn berdasarkan hasil penelitian. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, matrik, tabel, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data.

### 3.6.1.3 Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, sehingga penulis berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penerapan media *Padlet* dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## 3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

### 3.6.1.1 Angket/Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 360) dalam menghitung skor kuesioner dalam hal ini peneliti menggunakan skala likert peneliti menghitung presentase dari setiap pernyataan diisi oleh responden (siswa). Berikut merupakan rumus yang dipakai dalam menghitung skala *likert*, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah Presentase setiap pernyataan/respon

F = Jumlah Siswa yang memilih atau menjawab skor

N = Jumlah seluruh subjek atau responden

Setelah diperoleh nilai yang telah diperoleh dari rumus di atas, berikut merupakan kriteria penilaian skala *likert*:

**Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian**

Kriteria Penilaian			
A	: 3.01 – 4.00	: Sangat Baik	: 76% - 100%
B	: 2.01 – 3.00	: Baik	: 51% - 75 %
C	: 1.01 – 2.00	: Cukup	: 26% - 50%
D	: 0.00 – 1.00	: Kurang	: 0% - 25%

**Sumber: (Sugiyono, 2011, hlm. 360)**

### **3.7 Validasi Data**

Hasil data penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, oleh sebab itu ada cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan. Sugiyono (2014) mengemukakan cara menguji kredibilitas agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

#### **3.7.1 Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berfokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah di cek ke lapangan benar atau tidak, bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat berakhir.

#### **3.7.2 Meningkatkan Ketekunan**

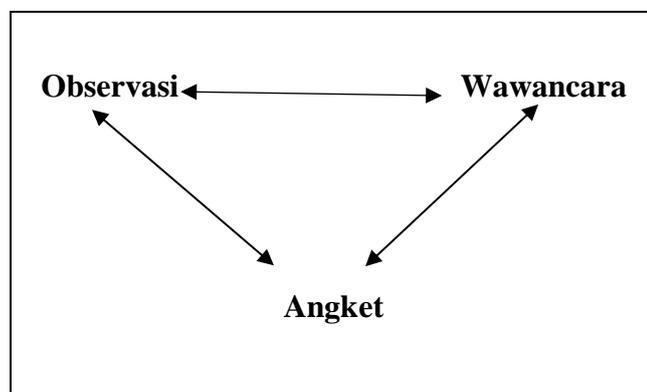
Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan. Membaca banyak referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi, maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan tersebut benar atau tidak dipercaya.

#### **3.7.3 Triangulasi**

Adanya triangulasi maka peneliti dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Moleong (2010) mengemukakan bahwa, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya teknik triangulasi ini, dapat dilakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali terhadap data-data yang telah didapatkan, apakah data-data tersebut sesuai dengan metode-metode yang ada, atau sebaliknya. Teknik triangulasi ini, maka peneliti akan lebih mengetahui keabsahan dan validitas dari data yang didapatkan oleh peneliti. Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono (2014) “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

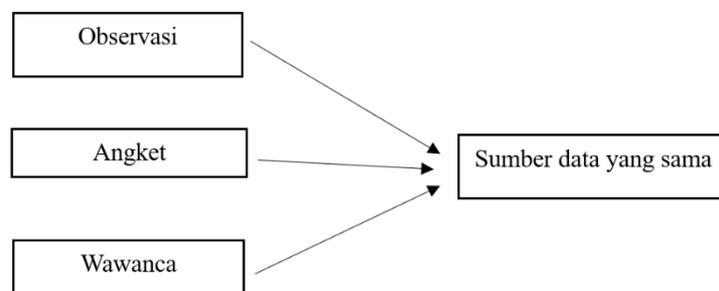
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa triangulasi sumber merupakan pemeriksaan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara mengecek data-data yang diperoleh melalui sumber sumber yang berada. Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024)

Selain itu telah dijelaskan di atas, bahwa triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik tersebut merupakan teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian, Triangulasi teknik ini digunakan sumber data yang sama, namun pemeriksaan keabsahan dilakukan dalam teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

(Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar tersebut dapat kita ketahui bahwa teknik yang digunakan dalam menentukan keabsahan data penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara.

